

LAGU ROHANI DAN PENYEMBUHAN SPIRITUAL

Peran Lagu-lagu Rohani Karya St. A. K. Saragih Dalam Buku Pujian Rohani Doding Pakon Halleluya Bagi Penyembuhan Spiritual Jemaat Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS)

YOGYAKARTA



OLEH:

DISRAEDON BILL ROMERO SIHALOHO

01130019

SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM MENCAPAI GELAR

SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

JANUARI 2018

LAGU ROHANI DAN PENYEMBUHAN SPIRITUAL
Peran Lagu-lagu Rohani Karya St. A. K. Saragih Dalam Buku Pujian Rohani Doding Pakon
Haleluya Bagi Penyembuhan Spiritual Jemaat Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS)
YOGYAKARTA

OLEH:
DISRAEDON BILL ROMERO SIHALOHO
01130019

SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM MENCAPAI GELAR
SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

AGUSTUS 2018

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul:

LAGU ROHANI DAN PENYEMBUHAN SPIRITUAL
Peran Lagu-lagu Rohani Karya St. A. K. Saragih Dalam Buku Pujian Rohani Doding
Pakon Haleluya Bagi Penyembuhan Spiritual Jemaat Gereja Kristen Protestan
Simalungun (GKPS) YOGYAKARTA

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

DISRAEDON BILL ROMERO SIHALOHO

01130019

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Ilmu Teologi Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Sains Teologi pada tanggal 16 Januari 2018

Yogyakarta, 22 Januari 2018

Disahkan oleh:

Dosen

Tanda Tangan

1. Pdt. Paulus Sugeng Widjaja, MAPS, Ph.D

2. Pdt. Hendri M. Sendjaja, M.Hum, Lic.Th

3. Pdt. Jeniffer Fresy Porielly Wowor, MA

Dekan

Kepala Program Studi



Pdt. Paulus Sugeng Widjaja, MAPS, Ph.D

Pdt. Jeniffer Fresy Porielly Wowor, M.A

KATA PENGANTAR

Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus untuk segala berkat, anugerah, perlindungan dan penyertaan-Nya sehingga penulis melewati dan menyelesaikan tahap ini dengan sangat baik. Dimulai dari proses penulisan dan pengajuan proposal hingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam perjalanannya, banyak hal dan berbagai perasaan turut mewarnai penulisan ini dan juga sampai pada tahap ini penulis mengalami beberapa kesulitan dan pergumulan yang menghambat niat untuk menyelesaikan, tetapi karena anugerah-Nya semata, usaha ini tidak sia-sia.

Terimakasih kepada keluarga yang selalu berjuang dan mendukung penulis dalam proses pengerjaan, untuk Bapak dan Mamak sebagai orangtua terhebat yang penulis miliki, yang selalu mendukung dan menyemangati anaknya, selalu mementingkan masa depan anaknya sampai terkadang melupakan kebutuhan mereka sendiri. Penulis sangat bersyukur bisa melewati setiap detik, menit, jam, hari, bulan, dan tahun di tanah perantauan karena kasih sayang kalian. Untuk Ika dan Nanda, terimakasih untuk keberadaan kalian yang selalu mendukung dan mengingatkan akan tujuan penulis datang ke kota pelajar ini, juga untuk Dhea Damanik dan Grace Damanik kedua paribanku, terimakasih sudah datang jauh-jauh ke Jogja memberikan semangat. Terimakasih untuk Oppung Puan, Oppung Besar, Oppung Cilandak, Tulang Salomo Damanik dan Atturang, Tulang Ihut Damanik dan Atturang, Tante Tati Damanik dan Bapauda atas dukungan dan perhatian yang selama ini sudah diberikan kepada penulis. Penulis tidak akan bisa melewati ini semua tanpa adanya dukungan dari keluarga.

Terimakasih juga penulis ucapkan kepada bang Rolandi Situmorang sebagai Pendeta GKPS Yogyakarta yang selalu mengingatkan agar penulis fokus dalam pengerjaan tugas akhir ini. Untuk jemaat GKPS Yogyakarta yang sudah memberikan tempat dan waktu kepada penulis untuk belajar banyak bagaimana kehidupan berjemaat. Terimakasih juga untuk para responden yang sudah meluangkan waktu untuk diwawancarai oleh penulis. Terimakasih juga penulis ucapkan untuk pemuda GKPS Yogyakarta yang silih berganti datang ke rumah untuk memberikan semangat dalam berbagai bentuk kegiatan. Terkhusus untuk Timoy Girsang dan Apoh Girsang yang sudah ikut andil di dalam tugas akhir penulis, terimakasih atas waktu, tenaga dan karya yang kalian tuangkan di dalam tugas akhir ini.

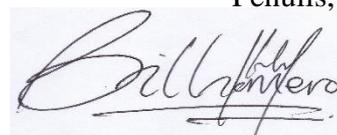
Untuk orang yang selalu penulis repotkan, Sheren!! Terimakasih atas waktu yang terbuang untuk menjadi tempat keluh kesah dan diskusi bersama dan mengoreksi penulisan tugas akhir ini. Terimakasih atas kebersamaan yang sudah kita bangun selama ini. Penulis bersyukur bisa menjadi

sosok teman, sahabat dan kakak yang saling mengasihi. Untuk Bu Fany, Ci Angel, Vincent dan Kevin, terimakasih banyak untuk segala perhatian kalian yang sudah penulis rasakan selama ini. Semoga kita bisa selalu saling mendukung satu sama lain.

Ester, Vesty, Kezia, Tegar, Radot, Christin, Bang Windra dan seluruh anak komplek, Bernard, Jessica, Kristin. Kalian adalah orang-orang yang membuat penulis merasa beruntung mempunyai teman-teman seperti kalian. Kalian mendukung penulis dengan cara yang berbeda, di mana cara itu menurut penulis merupakan cara yang sangat manis yang memberikan rasa di dalam tugas akhir penulis.

Untuk, Fakultas Teologi UKDW terimakasih untuk pengalaman dan ilmu yang penulis dapatkan. Terimakasih kepada para dosen yang telah memberikan ilmu selama kuliah berlangsung. Juga untuk Pak Yusak dan pak Wahyu Nugroho sebagai dosen wali yang selalu mendukung keberhasilan anak-anak walinya untuk menyelesaikan skripsi. Terkhusus, untuk Pak Paulus Sugeng Widjaja sebagai dosen pembimbing tersabar, karena dalam kesabaran yang tampak tak ada batasnya itu penulis belajar sebuah arti menghargai dan dihargai oleh orang lain. Untuk Pak Stefanus yang jauh di Amerika, terimakasih atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Terimakasih juga untuk Bu Heny dan Bu Yuni sebagai staff Fakultas Teologi yang beberapa kali membantu dalam perlengkapan syarat penulisan skripsi ini. Terimakasih buat Komunitas Musik Teologi (KMT) UKDW yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar bagaimana hidup dalam organisasi. Terimakasih kepada semua yang telah terlibat. Dengan disahkannya skripsi ini, penulis berharap bisa bermanfaat bagi pembaca.

Penulis,



Yogyakarta, 22 Januari 2018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	viii
LEMBAR INTEGRITAS	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Permasalahan	3
1.2.1. Psikologi	4
1.2.2. Tatanan Sosial	4
1.2.3. Spiritualitas.....	4
1.2.4. <i>Healing</i> (Penyembuhan).....	5
1.3. Pertanyaan Penelitian	6
1.4. Judul Skripsi	7
1.5. Alasan Pemilihan Judul	7
1.6. Tujuan Penelitian.....	7
1.7. Metode Penelitian.....	7
1.8. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II. GAMBARAN UMUM	
Pengantar	10
2.1. Sejarah Simalungun.....	10
2.2. Sejarah Singkat Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS)	12
2.2.1. Nyanyian Rakyat Simalungun	13
2.2.2. Sejarah Singkat Musik dan Buku Doding pakon Halleluya GKPS.....	15
2.3. Biografi St. A. K. Saragih	18
2.3.1. Beberapa Karya dalam Kreasi Seni	19
2.3.2. Karya-karya St. A. K. Saragih Untuk GKPS.....	21
BAB III. PENYEMBUHAN SPIRITUAL	
Pengantar	26
3.1. Pengertian Spiritualitas.....	26
3.2. Pengertian Penyembuhan	28
3.3. Penyembuhan Spiritual.....	28

3.4. Hubungan Antara Spiritualitas, Budaya, dan Penyembuhan.....	30
3.5. Seni Sebagai Daya Penyembuh	31
3.6. Penyembuhan Spiritual Melalui Terapi Musik.....	32
3.6.1. Prinsip Bunyi	33
3.6.2. Respon Fisiologis Terhadap Musik	33
3.6.3. Penggunaan Terapi dan Manfaat Musik.....	34
3.6.4. Tata Laksana Terapi Musik	36
3.6.5. Teknik Penyembuhan Melalui Suara.....	37
3.6.6. Teknik Penyembuhan Melalui Musik.....	37
3.7. Dinamika Penyembuhan Spiritual	38
3.8. Menyelenggarakan Penyembuhan Spiritual	41
3.8.1. Menciptakan Lingkungan Penyembuhan Spiritual	41
3.8.2. Musik Sebagai Daya Penyembuhan	41
3.9. Penilaian Penyembuhan Spiritual.....	42

BAB IV. HASIL PENELITIAN DI GKPS YOGYAKARTA DAN REFLEKSI

TEOLOGIS ATAS HASIL PENELITIAN

4.1. Pengantar	43
4.2. Profil Responden	43
4.3. Hasil Penelitian.....	43
4.3.1. Pengenalan Jemaat Terhadap tokoh St. A. K. Saragih.....	45
4.3.2. Respon Jemaat Terhadap Lagu Karya Saragih.....	49
4.3.2.1. Muncul Suatu ‘Ahap’	49
4.3.2.2. Terdapat ‘Inggou’ Simalungun	50
4.3.3. Dampak Lagu Saragih Terhadap Spiritualitas Jemaat.....	51
4.3.3.1. Terkesan Tidak Menyentuh	51
4.3.3.2. Menjadi Penguatan Pribadi	53
4.3.3.3. Semangat Baru yang Selalu Terpancar dari Lagu Saragih	56
4.3.3.4. Membawa Perubahan Terhadap Diri Sendiri.....	57
4.3.4. Upaya Lanjutan Lagu Saragih Terhadap Spiritualitas Jemaat.....	57
4.4. Kesimpulan.....	58

BAB V. PENUTUP

Pengantar	59
5.1. Kesimpulan.....	59
5.2. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN DAN TABULASI.....	65

©UKDW

Abstrak

LAGU ROHANI DAN PENYEMBUHAN SPIRITUAL

Peran Lagu-lagu Rohani Karya St. A. K. Saragih Dalam Buku Pujian Rohani Doding Pakon Halleluya Bagi Penyembuhan Spiritual Jemaat Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS)

YOGYAKARTA

Oleh : Disraedon Bill Romero Sihaloho (01130019)

Musik merupakan sesuatu yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang seperti memberikan rasa tenang dan gembira, anggun atau kasar, rasional atau emosional yang tidak dapat dikendalikan dan masih banyak porsi yang diberikan oleh musik terhadap hidup manusia. Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) adalah gereja yang tidak terlepas dari peranan musik dan nyanyian. Saragih merupakan musisi Simalungun yang telaten di mana karya-karya beliau ada di dalam buku nyanyian *Doding pakon Halleluya* GKPS. Karya Saragih ini bisa menjadi salah satu cara untuk penyembuhan spiritual jemaat GKPS. Jika selama ini musik digunakan untuk terapi penyembuhan fisik, kali ini penggunaan musik dilihat dari sisi lain yaitu untuk penyembuhan spiritual. Penyembuhan spiritual hadir bukan dari ketiadaan masalah spiritual, melainkan karena banyak orang yang mengalami masalah-masalah spiritual seperti misteri, penderitaan tidak dapat memberikan atau menerima pengampunan, rahmat, harapan dan cinta. Orang-orang yang menghadapi masalah spiritual akan mengalami gejala-gejala seperti ketidakseimbangan spiritual, distress spiritual, derita spiritual. Ketika mendengarkan lagu-lagu karya Saragih, jemaat diharapkan mampu menemukan tujuan dan makna hidup, jati diri atau sumber batiniah, rasa salingketerhubungan yang mempersatukan dan mengalami transendensi.

Kata kunci : Spiritual, Penyembuhan Spiritual, Masalah Spiritual, Musik, Terapi Musik, GKPS, Saragih, *Doding pakon Halleluya*.

Lain-lain : ix + 88 hal, 2018

33 (1987-2016)

Dosen Pembimbing : Pdt. Paulus Sugeng Widjaja, MAPS, Ph.D

PERNYATAAN INTEGRITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 22 Januari 2018



Disraedon Bill Romero Sihaloho

©UKDIN

Abstrak

LAGU ROHANI DAN PENYEMBUHAN SPIRITUAL

Peran Lagu-lagu Rohani Karya St. A. K. Saragih Dalam Buku Pujian Rohani Doding Pakon Halleluya Bagi Penyembuhan Spiritual Jemaat Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS)

YOGYAKARTA

Oleh : Disraedon Bill Romero Sihaloho (01130019)

Musik merupakan sesuatu yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang seperti memberikan rasa tenang dan gembira, anggun atau kasar, rasional atau emosional yang tidak dapat dikendalikan dan masih banyak porsi yang diberikan oleh musik terhadap hidup manusia. Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) adalah gereja yang tidak terlepas dari peranan musik dan nyanyian. Saragih merupakan musisi Simalungun yang telaten di mana karya-karya beliau ada di dalam buku nyanyian *Doding pakon Halleluya* GKPS. Karya Saragih ini bisa menjadi salah satu cara untuk penyembuhan spiritual jemaat GKPS. Jika selama ini musik digunakan untuk terapi penyembuhan fisik, kali ini penggunaan musik dilihat dari sisi lain yaitu untuk penyembuhan spiritual. Penyembuhan spiritual hadir bukan dari ketiadaan masalah spiritual, melainkan karena banyak orang yang mengalami masalah-masalah spiritual seperti misteri, penderitaan tidak dapat memberikan atau menerima pengampunan, rahmat, harapan dan cinta. Orang-orang yang menghadapi masalah spiritual akan mengalami gejala-gejala seperti ketidakseimbangan spiritual, distress spiritual, derita spiritual. Ketika mendengarkan lagu-lagu karya Saragih, jemaat diharapkan mampu menemukan tujuan dan makna hidup, jati diri atau sumber batiniyah, rasa salingketerhubungan yang mempersatukan dan mengalami transendensi.

Kata kunci : Spiritual, Penyembuhan Spiritual, Masalah Spiritual, Musik, Terapi Musik, GKPS, Saragih, *Doding pakon Halleluya*.

Lain-lain : ix + 88 hal, 2018

33 (1987-2016)

Dosen Pembimbing : Pdt. Paulus Sugeng Widjaja, MAPS, Ph.D

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Musik merupakan sesuatu yang sudah melekat dalam diri manusia. Ada yang mengatakan bahwa jika dunia ini berjalan tanpa musik, itu sama saja dengan makanan tanpa garam (hambur rasanya). Pernyataan tersebut tidaklah berlebihan melihat kenyataan bahwa musik sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Contoh kecilnya saja, setiap negara di dunia pasti memiliki lagu kebangsaan masing-masing, dan kita juga sering mendengar ‘musik rakyat’ atau ‘musik tradisional’. Tidak hanya itu, bahkan alam pun mampu menciptakan musiknya sendiri melalui bunyi-bunyi seperti air, angin, dan lainnya, karena suara merupakan bagian dari musik. Musik juga mempengaruhi perilaku seseorang seperti memberikan perasaan tenang dan gembira, anggun atau kasar, rasional atau emosional yang tidak dapat dikendalikan dan masih banyak lagi tergantung porsi yang diberikan.¹

Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) adalah gereja yang tidak terlepas dari peranan musik dan nyanyian. Seorang tokoh musik gereja bernama Mawene yang juga menjadi salah seorang teolog Perjanjian Lama dari Indonesia mengatakan bahwa gereja yang baik adalah gereja yang bernyanyi. Nyanyian memiliki peran yang sangat penting dalam liturgi Kristen, sehingga secara ekstrim dikatakan bahwa liturgi Kristen adalah sebuah *musical event*.² Hal tersebut juga terjadi di GKPS sendiri. Dalam setiap ibadah yang dilakukan akan selalu ada nyanyian yang dikumandangkan. Van der Leeuw berpendapat bahwa ibadah jemaat mempunyai hubungan erat dan langsung dengan ibadah sorgawi di mana ada kebaktian bersama dengan para malaikat, partisipasi di dalam pujian mereka.³

Sama halnya dengan musik, bernyanyi juga dapat memberikan suasana yang berbeda-beda kepada setiap orang baik yang mendengarkan maupun yang melantungkannya. Jemaat bernyanyi disebabkan oleh banyak faktor⁴, antara lain:

¹ Angga Prasetya, *Nyanyian Ibadah Kontemporer Versus Nyanyian Himne: Studi Kritis Teologis Terhadap Kontroversi Penggunaan Nyanyian Ibadah Kontemporer dan Nyanyian Himne dalam Ibadah Minggu GKI Sinode Wilayah Jawa Tengah*, tesis sebagai syarat dalam mencapai gelar pascasarjana pada fakultas teologi UKDW, Yogyakarta, 2014, h. 1.

² Ibid.

³ J. L. Ch. Abineno, *Unsur-unsur liturgia yang dipakai gereja-gereja di Indonesia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014), h. 41.

⁴ Robert J. Saragih, *Nyanyian Jemaat: Masalah dan Solusi*, Materi Pembinaan Wanita GKPS Distrik VII, 2016, materi tidak diterbitkan, h.1.

- a. Karena kita mampu
- b. Menunjukkan identitas
- c. Mengungkapkan perasaan
- d. Memperindah kata/pesan
- e. Menghadirkan masa lalu
- f. Sarana pembelajaran
- g. Membentuk masa depan
- h. Meringankan pekerjaan
- i. Mengasah kreatifitas
- j. Membawa ke dalam pengalaman khusus
- k. Mempersembahkan diri seutuhnya
- l. Melaksanakan perintah (Mazmur 33, 44, 96, 144, 149)

Atas dasar di atas jugalah maka GKPS merupakan sebuah gereja yang menurut penulis adalah gereja yang sangat gemar bernyanyi, terbukti dengan banyaknya paduan suara di GKPS mulai dari anak-anak sampai kepada para lansia, juga dengan banyaknya *event* Pesta Paduan Suara Gerejawi (PESPARAWI) yang pasti rutin diadakan setiap tahun baik itu PESPARAWI khusus untuk wanita, pria, maupun gabungan. GKPS akhirnya memiliki buku nyanyian sendiri yang disebut dengan *Buku Doding Haleluya*. Tentu saja buku nyanyian tersebut tidak dengan mudahnya dicetak begitu saja.

Inkulturası musik⁵ dalam *Buku Doding Haleluya* sudah dimulai dari Buku Doding Haleluya cetakan ke empat tahun 1967 yang memuat 301 buah lagu.⁶ Lagu-lagu ini merupakan lagu-lagu yang hampir semuanya diambil dari Buku Ende⁷ HKBP setelah GKPS berpisah dari HKBP sekitar tahun 1963. Dari sini dapat dilihat bahwa isi dari buku Doding Haleluya ini bukan berasal dari nyanyian rakyat Simalungun melainkan serapan dari buku Ende HKBP. Melihat fenomena ini, tim revisi buku nyanyian ini bekerja selama satu tahun dan selesai bersamaan dengan Jubelium 95 tahun GKPS (1998), terbitlah buku Doding Haleluya edisi Jubelium dengan wajah baru sebanyak 401 lagu yang bersumber dari Kidung Jemaat dan lagu-lagu Rohai dari gereja-gereja yang ada di

⁵ Inkulturası yang dimaksud di sini adalah bagaimana unsur-unsur kebudayaan Simalungun masuk ke dalam tata ibadah GKPS.

⁶ Setia Dermawan Purba, *Inkulturası Musik di GKPS: Nyanyian Rakyat Simalungun Masuk ke Dalam Doding Haleluya*, Materi Pembinaan Wanita GKPS Distrik VII, 2016, materi tidak diterbitkan, h. 6.

⁷ Buku Ende adalah buku nyanyian yang dipakai oleh Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) sama seperti yang digunakan oleh GKPS.

seluruh dunia.⁸ Tidak lama kemudian kurang lebih 5 tahun, tim revisi kecil kembali merevisi buku nyanyian tersebut. Dalam revisi yang baru ini, akhirnya terbitlah buku Doding Haleluya sebanyak 506 lagu yang digabung dengan buku Bibel Simalungun.⁹ Terbitnya buku ini juga bersamaan dengan Jubelium 100 tahun GKPS. Di dalam buku nyanyian edisi terakhir ini sudah ada beberapa buah lagu rakyat Simalungun dengan hanya mengganti kata-kata atau syairnya. Tidak hanya itu, sudah ada juga lagu di mana kata-kata dan syairnya adalah ciptaan orang Simalungun sendiri. Salah satu tokohnya adalah St. A. K. Saragih.¹⁰

A. K. Saragih merupakan musisi Simalungun yang telaten dan teladan juga tanpa pamrih. Jiwa seni beliau mengalir di tengah-tengah keluarga, gereja, lingkungan dan masyarakat luas, khususnya jemaat GKPS. Untuk GKPS, beliau sudah memberikan 100 karyanya yang sudah dipatenkan di buku *Doding pakon Haleluya* GKPS sehingga lagu-lagu di buku tersebut bisa sampai sebanyak saat ini.¹¹

Nyanyian-nyanyian yang ada di dalam buku *Doding pakon Haleluya* ini masih terbagi-bagi ke dalam beberapa jenis nyanyian seperti nyanyian untuk pengumulan, pernikahan, penyesalan dosa, dan masih banyak lagi. Semua nyanyian tersebut digunakan oleh jemaat GKPS untuk memuji dan memuliakan Nama Tuhan.

Menurut pengamatan penulis dari lagu-lagu yang ada dalam buku *Doding Haleluya* GKPS, sudah ada suatu usaha inkulturasi dengan memasukkan unsur budaya Simalungun melalui lagu-lagu yang baru diciptakan walaupun bersumber dari *Inggou* Simalungun dan lagu-lagu rakyat Simalungun dengan mengganti liriknya saja. Namun usaha ini menurut penulis baik agar jemaat dapat lebih menghayati nyanyian mereka kepada Tuhan dengan adanya unsur budaya Simalungun di dalamnya.

1.2. Permasalahan

Musik tidak hanya digunakan untuk kepentingan manusia saja. Konon, musik juga mempunyai kekuatan untuk menenangkan makhluk buas.¹² Tetapi sekarang kita bisa merasakan bahwa betapa banyaknya manfaat musik dalam kehidupan manusia, bahkan musik bisa digunakan sebagai sarana

⁸ Setia Dermawan Purba, *Inkulturasi Musik di GKPS: Nyanyian Rakyat Simalungun Masuk ke Dalam Doding Haleluya*, h. 9.

⁹ Ibid.

¹⁰ St. A. K. Saragih. 'St' merupakan singkatan dari Sintua atau sering kita sebut sebagai penatua.

¹¹ <http://www.beritasimalungun.com/2015/02/inmemoriam-st-absalom-kasianus-saragih.html> diakses pada tanggal 18 Oktober 2016.

¹² Mary Bassano, *Healing with Music and Colour: Terapi Alternatif*, (Yogyakarta: Gloria Media, 2014) h. 17

alternatif untuk terapi penyembuhan. Musik dapat mempengaruhi banyak hal di dunia ini, diantaranya:

1.2.1. Psikologi

Psikologi sebagai ilmu pengetahuan mengenai pikiran dan perilaku menjadi suatu pengertian yang dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana tepatnya lingkungan sensori (pendidikan musik baik langsung maupun tidak langsung) dapat menghasilkan peningkatan perkembangan otak serta memperkaya hidup manusia. Secara psikologis, penentuan aktifitas musik termasuk persepsi dan kognisi ditanggapi secara apriori walaupun perilaku musikal juga merupakan salah satu aspek penting dari perilaku manusia.¹³

1.2.2. Tatanan Sosial

Musik adalah perilaku sosial yang kompleks dan universal. Dalam lapisan masyarakat, musik merupakan sebuah bagian yang kecil tetapi memiliki pengaruh yang besar. Musik dapat dikatakan sebagai materi budaya seperti layaknya bahasa yang dilengkapi sejenis semiotik dan kekuatan afektif yang digunakan dalam konstruksi sosial. Pengaruh musik terhadap emosi tidak secara langsung tetapi interdependen pada situasi mendengarkan.¹⁴ Selain itu, seperti halnya musik, respons emosi adalah transkultural. Bila musik dapat berbicara dalam berbagai budaya yang berbeda, hal itu disebabkan dalam setiap individu terdapat daya tarik untuk mengorganisir suara yang melampaui batasan budaya.¹⁵

1.2.3. Spiritualitas

Diskusi mengenai spiritualitas akan selalu mengacu kepada Sang Pencipta yang dikenal dengan banyak sebutan antara lain Tuhan, Maha Kuasa, Sumber Hidup, Allah, Sang Mutlak. Spiritualitas mencakup seluruh aspek pribadi manusia dan merupakan sarana menjalani hidup.¹⁶ Spiritualitas berkaitan dengan usaha mendapatkan kehidupan religius yang otentik dan penuh, melibatkan usaha menyatukan ide-ide khas agama yang bersangkutan serta seluruh pengalaman hidup atas dasar dan dalam lingkup agama yang bersangkutan.¹⁷

¹³ Djohan, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta: Buku Baik, Cet. II, 2005), h. 23- 24

¹⁴ Sloboda dan O'Neil, 2001 dalam Djohan, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta: Penerbit Best Publisher, Cet. III, 2009), h. 108

¹⁵ Djohan, *Psikologi musik*, (Yogyakarta: Penerbit Best Publisher, Cet. III, 2009), h. 108

¹⁶ Caroline Young dan Cyndie Koopen, *Spiritualitas, Kesehatan, dan Penyembuhan*, (Medan: Bina Media Perintis, 2007), h. 4

¹⁷ Aliester E. McGrath, *Spiritualitas Kristen*, (Medan: Bina Media Perintis, 2007), h. 2

Pelajaran yang sangat berharga tentang spiritualitas tidak bisa kita pastikan akan muncul setiap kita inginkan, melainkan muncul pada saat-saat yang tidak terduga. Teologi mendeskripsikan spiritualitas sebagai iman percaya seseorang kepada Sang Penciptanya yang ia ungkapkan melalui praktik-praktik keagamaan. Dalam psikologi, spritualitas diterangkan sebagai ekspresi dari motif dan dorongan dalam diri manusia yang diarahkan pada kedalaman hidupnya dan pada Tuhan, juga membahas usaha seseorang dalam mencari makna, tujuan, dan arah hidup.¹⁸

Pribadi manusia terbagi dalam tiga dimensi yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya dan tidak bisa terpisahkan. Walaupun ketiganya saling berkaitan langsung, ketiga dimensi ini masih bisa dibedakan agar mendapatkan fungsi yang tepat bila dibutuhkan. Mansen dan Taylor dalam buku *Spiritualitas, Kesehatan, dan Penyembuhan* memberikan satu cara dalam membedakan ketiga dimensi tersebut, antara lain:¹⁹

- a. Dimensi Psikologis (jiwa) yang mencakup tentang kesadaran diri.
- b. Dimensi Fisik (tubuh) yang mencakup kesadaran akan alam
- c. Dimensi rohani (spirit) yang mencakup daya yang menyatukan dalam diri manusia, mengintegrasikan, dan mengatasi dimensi lainnya.

Musik yang merupakan sebuah bagian integral dalam peribadatan lintas budaya dan agama, mampu menenangkan jiwa; menjadi sarana untuk memusatkan diri pada kesadaran spiritual; dan mengangkat seseorang pada sebuah situasi damai, hening, dan sadar akan diri sendiri.²⁰ Ternyata dari pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa musik juga mempunyai peran terhadap pertumbuhan spiritual.

1.2.3.4. Healing (Penyembuhan)

Tanpa disadari, musik (instrumen, lagu, bunyi) mempunyai efek bagi kesehatan manusia. Penulis memilih untuk memakai kata penyembuhan karena kata tersebut berbeda dengan pengobatan. Perlu untuk diperhatikan bahwa antara “penyembuhan” dan “pengobatan” adalah dua istilah yang berbeda. Pengobatan merupakan upaya fisik untuk mengurangi tanda dan gejala penyakit pada taraf anatomis, sedangkan penyembuhan malah sebaliknya bersifat spiritual, tak tampak dan eksperiensial (dialami), yang mengintegrasikan tubuh,

¹⁸ Caroline Young dan Cyndie Koopen, *Spiritualitas, Kesehatan, dan Penyembuhan*, (Medan: Bina Media Perintis, 2007) h. 6

¹⁹ T. J. Mansen dan E. J. Taylor dalam Caroline Young dan Cyndie Koopen, *Spiritualitas, Kesehatan, dan Penyembuhan*, (Medan: Bina Media Perintis, 2007), h. 5

²⁰ Caroline Young dan Cyndie Koopen, *Spiritualitas, Kesehatan, dan Penyembuhan*, (Medan: Bina Media Perintis, 2007) h. 165

jiwa, dan spirit.²¹ Tentu saja keduanya bisa dilakukan secara bersamaan maupun terpisah walaupun mungkin seseorang dapat disembuhkan tanpa diobati ataupun sebaliknya.

Musik dalam kaitannya dengan penyembuhan dapat mengurangi rasa kegelisahan, emosi, dan stress serta dapat membuat pendengar atau penikmat mendapatkan energi dan suasana hati yang positif. Tetapi perlu diingat bahwa sumber kesembuhan tersebut bukanlah musik itu sendiri melainkan Yesus Kristus sebagai Penyembuh Yang Agung. Musik hanya sebagai alat atau media Kristus yang akan memberikan kesembuhan.

Dari latar belakang dan sedikit penjelasan tentang beberapa teori yang berkaitan dengan musik, permasalahan yang akan diangkat oleh penulis adalah seringkali nyanyian di GKPS hanya digunakan untuk puji-pujian (*Worship*) saja. Padahal nyanyian-nyanyian tersebut menurut penulis dapat digunakan sebagai sarana penyembuhan spiritual (*Spiritual Healing*) jemaat.

Di sini penulis membatasi pengertian penyembuhan spiritual yang seperti apa yang dimaksudkan oleh penulis. Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian sub bab spiritualitas, pembicaraan mengenai spiritualitas tersebut akan selalu mengacu kepada Sang Pencipta yang dikenal dengan sebutan Tuhan, Maha Kuasa, Sumber Hidup, Allah, Sang Mutlak dan selalu mencakup seluruh aspek pribadi manusia dan hubungannya dengan Sang Pencipta. Sering sekali jemaat Kristiani yang mengalami sakit fisik ataupun psikis pada awalnya disebabkan karena mengalami banyak pergumulan baik itu tentang hidup maupun imannya kepada Sang Pencipta. Jika hal ini tidak disembuhkan, maka proses untuk pengobatan fisik maupun psikis nya akan berjalan lambat atau bahkan tidak bisa diobati.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang sudah diuraikan, rumusan permasalahan yang akan ditinjau dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana jemaat memahami lagu-lagu ciptaan A. K. Saragih dalam kaitannya dengan peran lagu-lagu tersebut bagi penyembuhan spiritual mereka?
2. Bagaimana lagu-lagu ciptaan A. K. Saragih dapat secara efektif digunakan untuk penyembuhan spiritual jemaat GKPS?

²¹ Caroline Young dan Cyndie Koopen, *Spiritualitas, Kesehatan, dan Penyembuhan*, (Medan: Bina Media Perintis, 2007) h. 20

1.4. Judul Skripsi

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penulis mengangkat judul berikut untuk penulisan skripsi ini:

LAGU ROHANI DAN PENYEMBUHAN SPIRITUAL

Peran Lagu-lagu Rohani Karya St. A. K. Saragih Dalam Buku Pujian Rohani Doding Pakon Halleluya Bagi Penyembuhan Spiritual Jemaat Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) YOGYAKARTA

1.5. Alasan Pemilihan Judul

Penulis memilih judul di atas karena ingin melihat apakah lagu-lagu karya St. A. K. Saragih mempunyai peran terhadap penyembuhan spiritual jemaat GKPS karena selama ini lagu-lagu yang diciptakan oleh A. K. Saragih hanya digunakan jemaat sebagai nyanyian umat bahkan untuk perlombaan paduan suara ataupun vokal grup saja.

1.6. Tujuan Penelitian

Menurut penulis penelitian ini penting untuk dilakukan guna melihat bagaimana karya A. K. Saragih di dalam buku Doding Halleluya GKPS dapat digunakan secara efektif untuk penyembuhan spiritual jemaat GKPS.

1.7. Metode Penelitian

Metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada jemaat-jemaat GKPS. Tempat penelitian yang akan dilakukan penulis adalah GKPS Yogyakarta. Penulis memilih tempat penelitian ini karena GKPS Yogyakarta mempunyai banyak jemaat perantau yang datang ke Yogyakarta, sehingga secara otomatis penulis akan mewawancarai dari jemaat-jemaat GKPS di dunia yang berkumpul di Yogyakarta

Penulis akan melakukan 2 tahap dalam penelitiannya, yang pertama adalah pra-penelitian yang bertujuan untuk mengetahui lagu-lagu apa saja yang paling sering digunakan atau yang paling disukai jemaat. Pada tahap yang kedua penulis akan melakukan penelitian berdasarkan pertanyaan penelitian dan membatasi narasumber yaitu beberapa jemaat pemuda, dewasa, dan lansia. Setelah memperoleh hasil wawancara, penulis kemudian akan menganalisis hasil tersebut berkaitan dengan dimensi-dimensi penyembuhan spiritual.

1.8. Sistematika Penulisan

Bab I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan hal-hal yang melatarbelakangi penulisan dengan tema peran lagu rohani terhadap penyembuhan spiritual jemaat Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Yogyakarta. Kajian ini menurut penulis cukup penting melihat lagu-lagu karya St. A. K. Saragih yang ada di dalam buku *Doding pakon Haleluya* yang dimiliki GKPS memiliki aspek penyembuhan spiritual jemaat, hanya saja belum digunakan semaksimal mungkin. Selanjutnya penulis akan menjelaskan apa saja aspek-aspek yang ada dalam penyembuhan spiritual. (Rumusan Masalah, Metode Penelitian)

Bab II

GAMBARAN UMUM TENTANG BUKU DODING PAKON HALELUYA

Dalam bab ini akan diuraikan objek yang menjadi kajian penulis yakni GKPS, memperkenalkan tokoh pencipta lagu dan syair yang penulis angkat dalam penulisan yakni St. A. K. Saragih, dan objek utama penulis yaitu Lagu-lagu yang terdapat di buku *Doding pakon Haleluya*. Penulis juga akan memaparkan bagaimana lagu-lagu karya St. A. K. Saragih masuk ke dalam buku nyanyian GKPS.

Bab III

ASPEK-ASPEK PENYEMBUHAN SPIRITUAL DAN LAGU

Bab ini berisikan teori bagaimana penyembuhan spiritual itu bisa terjadi. Penulis akan menjelaskan bagaimana musik (suara/lagu) dapat digunakan untuk penyembuhan spiritual. Selain itu penulis akan menguraikan apa-apa saja dinamika penyembuhan spiritual dan bagaimana cara penilaian penyembuhan spiritual dilakukan.

Bab IV

HASIL PENELITIAN DAN REFLEKSI TEOLOGIS ATAS HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan menyajikan penelitian yang dilakukan penulis di GKPS Yogyakarta dan mengkaitkannya dengan teori yang sudah dipaparkan penulis pada bab sebelumnya. Setelah itu penulis juga akan menyajikan refleksi teologi atas fenomena atas hasil penelitian yang sudah dilakukan. Kemudian penulis akan menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian.

Bab V

PENUTUP

Bab ini adalah bagian penutup dari skripsi ini. Bagian ini akan berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang sudah dilakukan penulis. Setelah itu penulis akan memberikan saran untuk gereja dan penelitian selanjutnya.

©UKDW

BAB V

PENUTUP

Pengantar

Pada uraian bab-bab sebelumnya penulis berupaya untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah yang dipaparkan di dalam bab pendahuluan. Pada bab ini penulis akan menyimpulkan hasil penelitian literatur maupun lapangan yang telah penulis lakukan. Selain kesimpulan, bab ini juga akan berisikan saran dari penulis bagi gereja dan penelitian selanjutnya.

5.1. Kesimpulan

1. Lagu-lagu rohani karya Saragih yang terdapat di dalam buku nyanyian *Doding Pakon Haleluya* merupakan lagu-lagu yang digunakan jemaat GKPS Yogyakarta sebagai lagu pujian di setiap ibadah minggu maupun ibadah-ibadah khusus. Dari hasil penelitian penulis, bisa dilihat bahwa selain berfungsi untuk nyanyian ibadah minggu ataupun ibadah-ibadah khusus, lagu-lagu tersebut juga berfungsi guna penyembuhan spiritual jemaat. Ketika menyanyikan ataupun mendengarkan lagu-lagu Saragih, jemaat mampu merasakan kehadiran Tuhan di dalam hidupnya. Tidak hanya itu, jemaat yang memiliki pergumulan hidup juga merasa mempunyai pegangan ketika mendengarkan lagu-lagu Saragih. Alasan utama lagu-lagu tersebut dianggap mampu memberikan kesembuhan secara spiritual karena bahasa yang digunakan adalah bahasa Simalungun sehingga orang-orang yang mendengarkan lagu tersebut mampu merasakan kehadiran Tuhan melalui budaya Simalungun. Selain itu lagu-lagu Saragih memiliki *inggou* atau legato yang menjadi khas lagu Simalungun. Ketika lagu-lagu tersebut dinyanyikan atau didengarkan dengan iringan musik dan volume yang pas, maka akan mampu memberikan suatu kekuatan rohani dan kesembuhan secara spiritual bagi jemaat.

Seperti yang sudah dijelaskan di dalam bab sebelumnya, ketika lagu-lagu Saragih dinyanyikan ataupun didengarkan dengan benar, maka jemaat mampu mendapatkan kesembuhan spiritual. Jemaat-jemaat yang mengalami kesembuhan spiritual akan mengalami 4 hal yaitu menemukan tujuan dan makna hidup; menemukan jati diri atau sumber batiniah; merasa menyatu dengan diri, sesama, alam semesta dan Tuhan; mengalami transendensi atau kemampuan untuk berziarah di luar jangkauan keterbatasan pengalaman biasa. Keempat hal tersebutlah yang menjadi patokan penulis untuk menilai apakah jemaat mengalami kesembuhan spiritual atau tidak ketika mendengarkan atau menyanyikan lagu-lagu Saragih.

2. Lagu-lagu Saragih akan dapat memberikan kesembuhan spiritual jika digunakan secara efektif. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, ada beberapa hal yang menjadi poin penting agar lagu-lagu Saragih dapat secara efektif berguna untuk kesembuhan spiritual jemaat, yaitu:

- Adanya bimbingan dan arahan kepada jemaat akan makna lagu-lagu Saragih untuk menuntun setiap jemaat agar dapat menyentuh hati. Jadi tidak seolah-olah dilakukan hanya untuk rutinitas ibadah saja.
- Dianjurkan kepada setiap keluarga agar terbiasa menyanyikan lagu-lagu Saragih setiap hari sambil membaca Alkitab sebelum memulai aktifitas di pagi hari.
- Membawakan lagu-lagu Saragih sesuai dengan lirik, ritme, nada, dan tidak tercampur dengan lagu-lagu yang lain. Artinya dibuat semacam ibadah yang khusus memakai lagu-lagu Saragih saja

Walaupun lagu-lagu Saragih dapat berguna untuk kesembuhan spiritual jemaat, hal tersebut tidak diwajibkan karena kekuatannya bervariasi sesuai dengan komposisinya, pembawaannya, pendengarnya, postur yang diasumsikan ketika mendengar dan masih banyak faktor lainnya.

5.2. Saran

1. *Bagi Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Yogyakarta.* Lagu-lagu rohani karya Saragih adalah lagu-lagu yang liriknya kaya akan makna dan *inggou* yang menjadi ciri khas lagu rakyat Simalungun. Selain digunakan di dalam liturgi ibadah, lagu-lagu beliau jika digunakan dengan benar bisa menjadi salah satu alat untuk mencapai kesembuhan spiritual bagi jemaat. Maka dari itu penulis menyarankan agar lagu-lagu Saragih lebih sering dinyanyikan atau dinyanyikan karena melihat masih banyak lagu-lagu karya Saragih yang tidak diketahui jemaat sehingga sering sekali membuat penyusun liturgi tidak memasukkan lagu-lagu tersebut ke dalam bagian peribadahan. Hal tersebut akhirnya membuat lagu-lagu yang jarang dinyanyikan menjadi tidak dinyanyikan lagi dengan alasan tidak tahu cara menyanyikannya. Membuat jemaat mengerti dan tahu akan lagu-lagu Saragih adalah salah satu tugas dari para pelayan di gereja terkhusus pelayan musik dan pemandu pujian karena dengan begitu jemaat akan lebih terbiasa menyanyikan dan akhirnya bisa menghayati setiap lagu Saragih yang mereka nyanyikan dan dengarkan.
2. *Bagi penelitian selanjutnya.* Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih membutuhkan penelitian lanjutan yang lebih spesifik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat terhadap peran lagu-lagu rohani karya Saragih untuk kesembuhan spiritual jemaat GKPS. Untuk itu penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan sambil mengkonsep ibadah khusus seperti ibadah kesembuhan dan menggunakan lagu-lagu Saragih sebagai lagu-lagu di dalam

liturgi. Melalui ibadah tersebut peneliti akan bisa melihat terlebih dahulu bagaimana lagu-lagu tersebut berpengaruh kepada jemaat secara umum. Selanjutnya penulis menyarankan agar peneliti mewawancarai beberapa jemaat yang bisa mewakili jemaat-jemaat yang ikut ibadah tersebut guna diteliti secara lebih spesifik lagi. Saran bagi penelitian selanjutnya ini juga akan digunakan penulis jika mendapatkan kesempatan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

©UKDW

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abineno, J. L. Ch., *Unsur-unsur liturgia yang dipakai gereja-gereja di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014
- Bassano, Mary, *Healing with Music and Colour: Terapi Alternatif*, Yogyakarta: Gloria Media, 2014
- Campbell, Don, *Efek Mozart: Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas, dan Menyehatkan Tubuh*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2002
- Damanik, Jan J., *Dari Ilah Menuju Allah: Sejarah Kekristenan di Simalungun dalam Aras Perjumpaan Injil dengan Kebudayaan*, Yogyakarta: ANDI, 2012
- Djohan, *Psikologi Musik*, Yogyakarta: Buku Baik, Cet. II, 2005
- Djohan, *Psikologi musik*, Yogyakarta: Penerbit Best Publisher, Cet. III, 2009
- Djohan, *Terapi Musik, Teori, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Galangpress, 2006
- Dossey, Larry, *Healing Words: Kata-kata yang Menyembuhkan, Kekuatan Doa dan Penyembuhan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996
- Jones, James, *Question on Faith, Why do People Suffer?: Mengapa Manusia Menderita?*, Yogyakarta: Kanisius, 2010
- Kauflin, Bob, *Worship Matters: Menuntun Umat mengalami Kebesaran Allah dalam Ibadah*, Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2010
- Keating, Charles J., *Doa dan Kepribadian*, Yogyakarta: Kanisius, 2001
- King, Dana E., *Iman, Spiritualitas, dan Pengobatan: Panduan bagi Tenaga Pelayanan Kesehatan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011
- LAI, *Bibel Pakon Haleluya*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2013
- McGrath, Aliester E., *Spiritualitas Kristen*, Medan: Bina Media Perintis, 2007

- Milescu, Stacy, *Spiritual Healing Guide: How to Heal Yourself and Others Using Spiritual Methods*, United States of America: Stacy Milescu, 2014
- Mucci, Kate and Mucci Richard, *The Healing Sound of Music: Manfaat Musik untuk Kesembuhan, Kesehatan, dan Kebahagiaan Anda*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Natar, Asnath N., ddk, *Teologi Operatif: berteologi dalam konteks kehidupan yang pluralistik di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003
- Poerba, J D. & Purba, D. Kenan, *Sejarah Simalungun*, Jakarta: Arusanta, 1995
- Saragih, Jaharianson, *Kebaktian Kesembuhan Meditatif (KKM)*, Pematangsiantar: Kolportase GKPS, 2013
- Sinaga, Martin Lukito & Dasuha, Juanda Raya P., *Tole! Den Timorlanden das Evangelium!: Sejarah Seratus Tahun Perkabaran Injil di Simalungun, 2 September 1903-2003*, Pematangsiantar: Kolportase GKPS, 2003
- SJ, F. Hamma, *Iman dan Perasaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1987
- Sloboda and O'Neil, 2001 dalam Djohan, *Psikologi Musik*, Yogyakarta: Penerbit Best Publisher, Cet. III, 2009
- Seri Buku Humaniora UNPAR, "*Untuk Apa Seni?*", Ed. By Bambang Sugiharto, Bandung: MATAHARI, 2015
- Young, Caroline and Koopen, Cyndie, *Spiritualitas, Kesehatan, dan Penyembuhan*, Medan: Bina Media Perintis, 2007

MAJALAH GEREJAWI

- Purba, Jhon Ricky R., *Mengenang Sang Komponis Nasional (St. Absalom Kasianus Saragih)* dalam Ambilan Pakon Ambarita GKPS edisi No. 486, Februari 2015.

MAKALAH SEMINAR

- Saragih, Robert J., dkk, Materi Pembinaan Wanita GKPS Distrik VII, 2016 (makalah tidak diterbitkan)

INTERNET

http://ah-yusuf-fkp.web.unair.ac.id/artikel_detail-174509-Spirituality%20in%20Nursing-Spiritualitas%20dan%20Proses%20Penyembuhan.html

<http://www.beritasimalungun.com/2015/02/inmemoriam-st-absalom-kasianus-saragih.html>

http://www.terapimusik.com/terapi_musik.htm

<https://rapolo.wordpress.com/2003/10/15/sejarah-berdirinya-gkps/>

https://www.youtube.com/watch?v=AiHN_Z02Lqo

KAMUS

Dasuha, Juandaha Raya P., dkk, *Kamus Simalungun-Indonesia*, Pematangsiantar: Kolportase GKPS, 2015

TESIS

Prasetya, Angga, *Nyanyian Ibadah Kontemporer Versus Nyanyian Himne: Studi Kritis Teologis Terhadap Kontroversi Penggunaan Nyanyian Ibadah Kontemporer dan Nyanyian Himne dalam Ibadah Minggu GKI Sinode Wilayah Jawa Tengah*, Tesis Fakultas Teologi UKDW, Yogyakarta, 2014, h.1